

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI

(Penelitian Tindakan Kelas IV SDN Mekarsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang
Tahun Pelajaran 2021/2022

Novia Tantriyani¹, Ria Kurniasari², Aulia Akbar³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received Jun 20, 2023

Revised Jul 03, 2023

Accepted Jul 10, 2023

Keywords:

Model Pembelajaran Kooperatif
Numbered Head Together
Motivasi dan Hasil Belajar
Kegiatan Ekonomi

ABSTRAK

The problem in this study is the low motivation and learning outcomes of students in social studies learning material on economic activities. To overcome these problems, researchers conducted research by applying the numbered head together (NHT) type of cooperative learning model. This study aims to determine the effect of the numbered head together (NHT) cooperative learning model on the motivation and learning outcomes of social studies in fourth grade students of SDN Mekarsari, Kasomalang District, Subang Regency. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR) by taking data face-to-face. This research was conducted on fourth grade students consisting of 10 students. The research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The initial condition of students' learning motivation was 43 (47.77%) or included in the very poor category. After applying the numbered head together (NHT) type cooperative model, it was found that there was an increase in students' motivation and learning outcomes on the material of economic activities. This can be seen from the increase in student learning motivation in the first cycle to get 59 (65.55%) or included in the sufficient category and in the second cycle there was an increase to 81 (90%) or included in the very good category. While on student learning outcomes, in the initial conditions only 2 (20%) students completed which, in the first cycle experienced an increase with 6 (60%) students completed while in the second cycle it increased to 9 (90%) who completed reaching the proportion of . Thus, it can be said that the application of the numbered head together (NHT) type cooperative model can increase motivation and learning outcomes in social studies learning economic activity materials in class IV SDN Mekarsari Kasomalang District, Subang Regency.



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Novia Tantriyani,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Affiliation Address.
Email: tantriyantinovia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat bermakna secara khusus dan secara luas. Dalam arti khusus menurut Langeveld (Uyoh 2015: 54) bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Dalam arti luas pendidikan menurut Henderson (Uyoh 2015: 55) Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Selain itu, pendidikan yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang terencana dan juga pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sehingga memiliki kemampuan, keterampilan serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi Bangsa dan Negara. Sedangkan belajar menurut Sudjana (Rusman 2012: 1) belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) disebabkan beberapa faktor. Faktor internal antara lain motivasi belajar, kebiasaan, dan percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar peserta didik seperti media pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di SDN Mekarsari Kabupaten Subang adalah siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, ketika belajar siswa murung, kurang semangat dalam pembelajaran, dan siswa merasa belajar itu membosankan. Pada umumnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berpusat pada guru dengan menggunakan model ceramah dan di akhiri dengan penugasan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar terjadi perubahan yang baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu hendaknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satunya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan dalam penentuan model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Ahsan (Sudarmanto, 2017: 103) *Numbered Head Together* (NHT) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan hal ini maka siswa akan termotivasi dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru sehingga hasil belajar akan menjadi baik. Model pembelajaran *Numbered head Together* (NHT) suatu model pembelajaran yang menggunakan nomor-nomor yang ditaruh di kepala untuk bekerja sama dalam mengungkapkan pendapat yang saling berkaitan. Dengan *Numbered Head Together* (NHT) guru dapat mendorong siswa untuk aktif bekerja sama serta membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan jika pemahaman siswa terhadap materi semakin baik maka hal ini akan memberikan dampak yang bersifat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Mc. Donald (Kompri, 2015: 229) menjelaskan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dalam bentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Selanjutnya Santrok (Kompri, 2016: 3) menjelaskan bahwa, motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arahan, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasmenya dalam melaksanakan kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Menurut Hamzah (2013: 3) bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan untuk bertindak sebagai gaya gerak atau daya dorong untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti siswa pelajaran selama proses pembelajaran. Menurut Uno (Haryadi, 2018: 14-15) indikator-indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut,

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adapun indikator motivasi belajar menurut Wena (2012 : 33) motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

1. Keantusiasan dalam belajar.
2. Minat atau perhatian.
3. Keterlibatan dalam belajar.
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.
5. Ketekunan dalam belajar.
6. Selalu berusaha mencoba.
7. Mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi cenderung memperhatikan kegiatan belajar, kegiatan, prestasi, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung terlibat dalam semua hal kegiatan belajar secara

intensif, fokus dan tekun selama proses pembelajaran. Peneliti disini akan mengambil tiga indikator motivasi belajar siswa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian, indikator yang diambil yaitu, 1) ketekunan, 2) keuletan dan 3) minat.

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran (Susanto, 2014: 1). Sementara Kompri (2017: 42) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan, dengan pendapat di atas Sudjana (2013: 3) menegaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor. Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

a. *Tipe Hasil Belajar Kognitif*

Ranah kognitif dari hasil belajar meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual.

b. *Tipe Hasil Belajar Afektif*

Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru, dalam menilai hasil belajar siswa para guru lebih banyak mengukur siswa dalam penugasan aspek kognitif. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. *Tipe Hasil Belajar Psikomotor*

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil kegiatan atau proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini pada hasil belajar IPS peneliti akan menggunakan instrumen aspek kognitif untuk mencari keberhasilan siswa agar dapat mengetahui apakah siswa paham dan sudah mengerti pembelajaran dengan benar. Aspek kognitif ini berupa tes berbentuk soal pilihan ganda.

Menurut Rahayu (2014: 234) “*Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran kooperatif teknik NHT. Aktivitas siswa yang diutamakan dan bukan aktivitas guru. Menurut Huda (2014: 87) *Numbered Head Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Head Together Numbered* (NHT) yaitu pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dengan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan setiap siswa memiliki tanggung jawab besar atas kelompok, saling menutupi kekurangan anggota kelompok, dan bekerja sama berdiskusi dalam memecahkan masalah.

Adapun langkah-langkah spesifik model kooperatif tipe NHT menurut Maryam (2012: 115):

1. Penomoran (*numbering*): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
2. Pengajuan pertanyaan: guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga bersifat umum.
3. Berpikir bersama (*head together*): para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut
4. Pemberian jawaban: guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan oleh guru di kelas. Menurut Iskandar (2012: 20) “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart (Sumini, 2010: 12)

Penelitian dilakukan di SDN Mekarsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Subjek dari penelitian ini adalah 10 siswa kelas IV SDN Mekarsari, dengan 5 siswa laki-laki 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian data adalah silabus pembelajaran dan RPP, sedangkan pengumpulan data adalah lembar observasi dan lembar tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mekarsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Berikut ini adalah data perbandingan motivasi belajar siswa dari data awal ke siklus I sampai ke siklus II.

Tabel 1. Data motivasi dan belajar siswa dari data awal ke siklus I sampai Siklus II

No	Motivasi Belajar	Jumlah Skor	Kriteria
1	Data awal	43 (47,77%)	Sangat kurang
2	Siklus I	59 (65,56%)	Cukup
3	Siklus II	81 (91%)	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dari data awal, ke siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. pada data awal ke siklus I dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada data awal persentase motivasi siswa mendapat kriteria sangat Kurang sebesar 43 (47,77%), dan pada siklus I persentase motivasi siswa mendapat kriteria cukup sebesar 59 (65,56%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kriteria sangat baik sebesar 81 (90), hasil tersebut sudah memenuhi target yang ditentukan.

Tabel 2. Data perbandingan hasil belajar siswa

No	Ketuntasan	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	tuntas (>70)	2	20%	6	60%	9	90%
2.	belum tuntas (<70)	8	80%	4	40%	1	10%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar pada data awal berdasarkan hasil observasi, persentase siswa yang tuntas mencapai 20%. Sedangkan persentase yang belum tuntas mencapai 80%. Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa yang belum tuntas masih banyak dibanding dengan yang tuntas. Jadi peneliti mencoba melakukan tindakan siklus I menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Hasil pelaksanaan siklus I, persentase siswa yang tuntas mencapai 60%, sedangkan untuk persentase yang belum tuntas mencapai 40%. Walaupun sedikit ada kenaikan hasil belajar dari data awal berarti peneliti belum berhasil dalam pembelajaran di siklus I menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) perlu ada perbaikan di siklus II dan ketuntasan belajarnya masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Pada pelaksanaan siklus II, persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu mencapai 90% sedangkan untuk persentase yang belum tuntas belajarnya mencapai 10%, terjadi peningkatan persentase tuntas jika dibandingkan dengan siklus I yaitu 30%

dengan hasil yang didapat pada siklus II. Maka dari itu peneliti menghentikan penelitian karena target sudah tercapai pada siklus II.

3.2. PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada hari selasa, 24 mei 2022, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada senin, 30 mei 2022. Siklus kedua dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal, motivasi siswa dapat dikategorikan rendah karena siswa tidak terlalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Setelah tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaannya, guru menyampaikan materi kegiatan ekonomi. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai contoh-contoh kegiatan ekonomi, siswa memperhatikan gambar bentuk-bentuk kegiatan ekonomi, kemudian siswa dibagi tiga kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 3 orang dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor, misalnya kelompok A diberi nomor A1, A2, A3, siswa diberikan LKS sebagai bahan untuk berdiskusi, setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Setelah itu, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang dipanggil nomornya diminta untuk ke depan sebagai perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya, siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapa kepada siswa yang tampil didepan setelah itu guru menyimpulkan hasil belajar atas pertanyaan dari jawaban yang telah disampaikan siswa. Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada saat siklus I, motivasi belajar siswa cukup meningkat dibandingkan saat observasi awal, pada siklus I siswa mulai berani menjawab pertanyaan dan siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi untuk menyampaikan pendapatnya. Pada siklus I, motivasi belajar memperoleh 65,56 % dengan kriteria “cukup”. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dengan memperoleh persentase 90% dengan kriteria “baik sekali”. Dengan hal ini sudah memenuhi target yang ditentukan yaitu 80% oleh karena itu, tidak perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari setiap pertemuan siswa mulai memperhatikan guru dengan baik, siswa yang dilihat dari indikator tekun, ulet, dan minat pada saat pembelajaran sudah tergolong baik, dan siswa mulai aktif dalam berdiskusi untuk menyampaikan pendapatnya. Tidak seperti siklus I yang masih mengandalkan siswa lain saat berdiskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 250) bahwa interaksi yang ditimbulkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berlangsung dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Selain meningkatkan motivasi, hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi juga mengalami peningkatan. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas semakin meningkat dari data awal sampai ke siklus II. Pada data awal, ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 20% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II pun kembali meningkat menjadi 90%. Jadi persentase tuntas yang diharapkan peneliti sudah memenuhi sesuai yang diharapkan yaitu 80%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2021/2022. Kriteria yang menjadi penilaian motivasi belajar siswa yaitu tekun, ulet, dan minat. Hal ini dapat dilihat dari data awal persentase motivasi siswa yang mencapai 43 (47,77%) atau mendapat kriteria sangat kurang. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I persentase motivasi siswa mencapai 59 (65,56%) atau termasuk kriteria cukup. Motivasi belajar siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) masih belum mencapai target yang diharapkan peneliti sebesar 80%. Penulis masih harus melakukan pembelajaran disiklus II, dapat diketahui persentase motivasi siswa mencapai kriteria penilaian sangat baik sebesar 81 (90%). Dari data awal ke siklus I sampai pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga penelitian yang dilakukan selesai di siklus II karena hasil dari siklus II sudah optimal atau sudah selesai target yang diharapkan peneliti.

Selain meningkatkan motivasi belajar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari data awal hasil belajar siswa kurang memuaskan, karena terdapat 2 orang siswa yang tuntas belajar atau sebesar 20% siswa yang tuntas belajar. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 6 orang siswa yang tuntas belajar atau sebesar 60%. Kemudian pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 90% atau siswa yang tuntas belajarnya terdapat 9 orang siswa.

REFERENSI

- Sadulloh, U. (2015). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sudarmanto. (2017). *Model-model Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2016). *Pdf Kedudukan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/334368864_KEDUDUKAN_MOTIVASI_SISWA_DALAM_PEMBELAJARAN diakses pada [20 februari 2010].
- Hamzah, B.U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryadi, dkk. (2018). *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi (JEBA)*. [Online]. Volume 20, No 01. Tersedia: https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:mvNDwf7vZkj:scholar.google.com/=haryadi+motivasi+visit&as_sdt=0.5 diakses pada [18 April 2020].
- Wena. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenandamedia Group.

- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Jakarta Kencana.
- Rahayu. (2014). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe tai dan nht pada pokok bahasan relasi dan fungsi ditinjau dari adversity quotient (AQ) siswa kelas VIII SMP negeri di kabupaten pringsewuprovinsi lampung*. [Online], Tersedia: <http://jurnal.uns.ac.id/ipm/articel/viewFile/10394/9280&hl=id=&sa=X&scisig=AA GBfm1Dsmoj3UomxbAu-ctW2s9EZIKw&noss=1&oi=scholar> diakses pada [2 Desember 2019].
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajarab dan Pembelajara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryam. (2012). *Penerepan Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Matematika Kelas V SD Negeri 1 Pinrang*. [Online], Tersedia: <https://ojs.umm.ac.id/pubpend/artical/view/1412/584>
- Iskandar, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Panduan*. Jakarta: Bestari.
- Sumini. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. Jurnal Historia vitea. 24 (1). [Online]. Tesedia: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.usd.ac.id/embaga/lppm/fl13/jurnal%2520Historia%2520Vitea/vol24no1april2010/PENELITIAN%2520TINDAKAN%2520KELAS%2520Th%2520sumini.pdf&ved=2ahUKEwiG3qrTtJLpAhUf8HMBHaNGBuUQFjAgegQICBAB&usg=AOvVaw1wQKpGb bJebOLI27t81YLme>. [Diakses pada: 28 Juli 2020].
- Wina, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.